

INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH

Ani Supatmawati, Sulistyarini, Parijo

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

Email : anie_adena@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang dilakukan peserta didik, baik itu antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan kelompok belajar, kelompok belajar dengan kelompok belajar melakukan interaksi dengan cara kerjasama yaitu dengan saling bertukar pikiran dan tanya jawab unruk mencapai kesimpulan dari proses pembelajaran. Selanjutnya, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Hasil Belajar

Abstract : The purpose of this study is to determine a form of learners social interaction in learning process of Sociology subject in grade X of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. This study uses a qualitative approach and descriptive method. The result of data analysis shows that the form of social interaction which is applied by learner, teacher and learner, learner and learning group, learning group and other learning groups is cooperation by sharing ideas and discussion to achieve the goal of learning process. Furthermore, there is a significant difference of learning result between an active learners and passive learners while learning process is on going.

Keywords : Social Interaction, Result of Learning

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan pembelajaran yang dimaksud adalah kelas. Kelas merupakan sebuah kelompok bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan antar peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Kelas juga merupakan salah satu kondisi sosial yang dibentuk

secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran berbagai pendekatan digunakan guru agar peserta didik aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan terhadap peserta didik melalui suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pengaruh daya tangkap peserta didik dalam penyampaian materi oleh guru melalui metode pembelajaran yang diterapkan. Jika interaksi sosial yang kurang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran maka peserta didik cenderung merasa jenuh dan begitu juga sebaliknya, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial termasuk dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku pada diri peserta didik.

Sejalan dengan uraian di atas, hal ini terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Di mana SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki jumlah kelas X yang cukup banyak, yakni ada 8 kelas. Dalam hal ini pembagian guru yang mengajar masing-masing 4 kelas yaitu bapak UK mengajar di kelas XA, XB, XC, dan XD, sedangkan ibu SB mengajar di kelas XE, XF, XG, dan XH. Berdasarkan hasil pra riset peneliti pada tanggal 17 Januari 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Jumlah Peserta Didik

No.	Nama Guru	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	UK	XA	34
		XB	35
		XC	37
		XD	36
2.	SB	XE	34
		XF	35
		XG	34
		XH	35

Sumber : Data Jumlah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

Bapak UK selaku guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XA, XB, XC, XD menyatakan bahwa hanya kelas XA saja yang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut Ibu SB selaku guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XE, XF, XG, XH juga menyatakan hanya 1 kelas saja yang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kelas XF. Diantaranya aktif bertanya kepada guru terhadap materi yang kurang jelas, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan baik oleh guru maupun oleh peserta didik lainnya, aktif dalam berdiskusi dikelas dalam proses pembelajaran, serta mampu berinteraksi dengan baik terhadap sesama peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, substansi keberadaan seorang guru bukanlah hanya sekedar mengalihkan informasi dan hafalan-hafalan. Akan tetapi bagaimana mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik agar mereka sungguh-sungguh berkeinginan untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak". Dengan harapan kedepannya, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan kelompok belajar, serta kelompok belajar yang satu dengan kelompok belajar yang lain yang berada di dalam kelas dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

Soekanto (2007:55) menyatakan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Menurut Surakhmad (dalam Sutikno, 2005:95), di dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pengertian interaksi, yaitu istilah yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Sutikno (2005:96) menyatakan bahwa komunikasi yang baik di dalam pembelajaran harus melibatkan adanya hubungan/interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Soekanto (dalam Maryati dan Suryawati, 2007:75) bentuk-bentuk interaksi yaitu antara lain (1) kerjasama adalah sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. (2) Akomodasi memiliki dua makna, yaitu sebagai keadaan dan proses. Akomodasi sebagai keadaan mengacu pada keseimbangan interaksi antar individu atau antar kelompok yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Akomodasi sebagai sebuah proses mengacu pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan agar tercipta keseimbangan.

Menurut Surya (2004:3) proses pembelajaran adalah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hill (dalam Walgito, 2002:72) kelompok adalah dua atau lebih individu-individu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain melalui interaksi. Namun demikian antara dua orang individu belum tentu dapat disebut sebagai suatu kelompok, karena antara dua individu tersebut belum atau tidak mengadakan interaksi (Walgito, 2002:72).

Menurut Nawawi (dalam Syahaidah, 2008:23), hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian materi pelajaran disekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Saebani (2008: 90) didefinisikan sebagai metode yang dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Selanjutnya Darmadi (2011:7)

penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari dua orang guru mata pelajaran sosiologi kelas X dan siswa siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan informan dilakukan dengan melakukan observasi partisipan serta wawancara.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan serta hasil observasi tentang interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 183) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengurangi data atau merangkum data. Dalam penelitian ini, semua data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dengan informan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak akan di pilih hal – hal yang pokok saja berdasarkan fokus penelitian.

Penyajian Data

Setelah merangkum data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan data berdasarkan fokus penelitian.

Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan selama penelitian berlangsung dan verifikasi data akan peneliti hentikan apabila data yang di peroleh sudah jenuh. Selanjutnya peneliti akan menarik keputusan atau kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan informan yang telah dipilih di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penelitian dianalisis kembali dengan menggunakan pengujian keabsahan data sebagai berikut :

Kredibilitas

Kredibilitas bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian dan memperoleh data yang lebih akurat mengenai interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Transferabilitas

Transferabilitas bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian.

Dependabilitas dan Conformabilitas

Selanjutnya dependabilitas dan conformabilitas dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian yang berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data, yaitu data hasil observasi dan hasil wawancara. Berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari observasi :

Strategi Guru Berkomunikasi terhadap Peserta Didik

Dari hasil observasi cara guru berkomunikasi terhadap peserta didik, yang dilakukan di kelas yang dibimbing oleh bapak UK, di temukan bahwa strategi yang dilakukannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk berpikir tentang materi yang akan disampaikan agar peserta didik tersebut tidak hanya diam mendengarkan guru akan tetapi juga ikut berkomunikasi dengan guru dan peserta didik yang lainnya. Di kelas XA bapak UK terlihat lebih mudah dalam mengajar karena peserta didik di kelas tersebut terlihat lebih aktif dibanding kelas XC yang menurut beliau lebih terkesan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh ibu SB untuk membangun komunikasi dengan peserta didik yaitu dengan cara memberikan ringkasan materi yang akan disampaikan kemudian menjelaskan lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta memberikan *reward* bagi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk kelas XF ibu SB menyampaikan materi lebih mudah, karena para peserta didik di kelas tersebut sering bertanya, sehingga memudahkan ibu SB untuk menjelaskan materi, tetapi di kelas XE, ibu SB banyak melakukan pancingan-pancingan kepada peserta didik karena peserta didik di kelas tersebut jarang bertanya dan kurng aktif ketika proses pembelajaran.

Pendekatan Guru Berkontak Sosial terhadap Peserta Didik

Selanjutnya, cara yang dilakukan oleh bapak UK di kelas tempat ia mengajar, bapak UK tidak hanya diam di depan kelas, akan tetapi bapak UK berkeliling kelas agar peserta didik memperhatikan beliau ketika mengajar sehingga dapat membangun kontak sosial. Sedangkan yang dilakukan oleh ibu SB untuk berkontak sosial dengan peserta didik melalui cara berdiskusi dengan peserta didik untuk mendapatkan kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.

Interaksi Sosial Antar Peserta Didik pada Saat Proses Pembelajaran

Interaksi sosial antar peserta didik di kelas yang dibimbing oleh bapak UK pada kelas XA, peneliti menemukan bahwa peserta didik berinteraksi dengan baik yaitu dengan cara berdiskusi tidak langsung, diskusi terjadi karena hampir semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan di kelas XC

diskusi juga berjalan secara tidak langsung, akan tetapi terlihat bahwa yang terlibat diskusi hanya peserta didik itu-itu saja, banyak peserta didik yang terlihat hanya melihat proses diskusi saja, tetapi tidak ikut menyampaikan pendapatnya. Sedangkan proses interaksi antar peserta didik yang peneliti temukan di kelas yang dibimbing oleh ibu SB di kelas XF cukup baik yaitu dengan cara ketika ibu SB memberi tugas dengan menyuruh salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan materi di depan kelas, keadaan di kelas menjadi aktif dengan banyaknya peserta didik yang saling tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Namun di kelas XE interaksi yang terjadi antar peserta didik kurang berjalan efektif layaknya di kelas XF, di kelas XE terlihat hanya siswa itu-itu saja yang saling tanya jawab.

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak UK yaitu dengan cara lebih banyak melakukan penjelasan materi kepada peserta didik, setelah diberi penjelasan tentang materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru maupun tanya jawab antar peserta didik itu sendiri, sehingga dapat terjadi interaksi yang baik antar peserta didik tersebut. Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu SB yaitu dengan cara memberikan catatan kepada peserta didik berupa ringkasan materi baru kemudian menjelaskan materi. Kemudian ibu SB juga melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Hasil Belajar

Di kelas yang dibimbing oleh bapak UK, evaluasi dilakukan dengan cara yang sama di setiap kelas yang beliau bimbing, yaitu evaluasi selalu hampir dilaksanakan setiap akhir dari pertemuan dengan mengadakan kuis berupa tanya jawab untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan memberikan penilaian untuk hasil belajar peserta didik, bapak UK juga memberikan tes kecepatan dengan memberikan soal untuk dijawab secara cepat oleh para peserta didik. Sedangkan yang dilakukan oleh ibu SB untuk melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik di tiap kelas yang beliau bimbing dengan cara menyuruh peserta didik untuk membuat makalah individu tentang materi yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi berbentuk ulangan harian untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan bapak UK, interaksi antar peserta didik yang terjadi di tempat ia mengajar sudah baik karena peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan diarahkan oleh beliau supaya lebih maksimal interaksi yang terjadi antar peserta didik. Interaksi antarkelompok yang terjadi yaitu dimana ketika diberikan pertanyaan oleh guru peserta didik berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompok belajarnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Interaksi yang terjadi antar kelompok belajar yang terbentuk dengan sendirinya seperti saling bertanya antar kelompok ketika salah satu kelompok tidak tahu tentang materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya hasil belajar peserta didik yang aktif berinteraksi di dalam kelas nilainya baik dari pada

peserta didik yang pasif. Karena mereka yang aktif selalu ingin tahu dan merasa tidak puas dengan apa yang mereka dengar dan mereka baca sendiri, sehingga mereka lebih mengerti dan paham pada materi karena seringnya bertanya pada saat proses belajar di dalam kelas yang akhirnya dapat membantu mereka menjawab ulangan nantinya dan mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu SB, ia mengatakan bahwa interaksi yang terjadi antar peserta didik di kelas sudah cukup baik karena antar peserta didik sudah terbiasa berkomunikasi sesama mereka sehingga tidak ada lagi rasa canggung untuk berinteraksi. Terjadi interaksi antar peserta didik dengan kelompok belajar yaitu ketika ibu SB memerintahkan untuk membuat kelompok dan mengadakan diskusi, peserta didik tersebut menjadi berdiskusi dengan kelompoknya maupun dengan kelompok lain untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Interaksi yang terjadi antar kelompok sudah cukup baik dengan saling bertanya dan membantu untuk memecahkan masalah dari diskusi yang terjadi. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik yang aktif pada umumnya lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang kurang aktif dalam berinteraksi di dalam kelas, karena peserta didik yang aktif lebih banyak bertanya atau lebih banyak menjawab dan otomatis yang mereka terima dan pahami akan jauh lebih banyak ketimbang peserta didik yang tidak bertanya.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan 4 orang siswa yang memiliki hasil belajar baik, diperoleh informasi bahwa interaksi yang terjadi antar peserta didik sudah berjalan cukup baik dengan saling tanya jawab. Interaksi dengan kelompok berjalan dengan cara saling bertukar pikiran dengan anggota di kelompok tersebut biasanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi yang terjadi antarkelompok biasanya dengan saling tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru. Untuk hasil belajar, mereka mengatakan sangat kuat pengaruhnya, karena mereka termasuk siswa yang aktif interaksinya di dalam kelas, sehingga memiliki hasil belajar yang cukup baik.

Dari hasil wawancara dengan 4 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik, diperoleh informasi bahwa interaksi yang terjadi antar peserta didik sudah berjalan cukup baik dengan saling tanya jawab namun kadang diantara mereka kebanyakan hanya melihat proses tersebut. Interaksi dengan kelompok berjalan dengan cara saling bertukar pikiran dengan anggota di kelompok tersebut biasanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi yang terjadi antarkelompok biasanya dengan saling tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru. Untuk hasil belajar, mereka mengatakan sangat kuat pengaruhnya, karena mereka termasuk siswa yang kurang aktif interaksinya di dalam kelas, sehingga memiliki hasil belajar yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Bentuk Interaksi Sosial yang Dilakukan Guru dengan Peserta Didik

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, dimana guru dan peserta didik melakukan kontak langsung dan komunikasi di dalam kelas seperti yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto (2012:58) suatu interaksi sosial

tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sosiologi, cara yang dilakukan oleh guru dalam membangun interaksi dengan peserta didik yaitu dengan memberikan pertanyaan, mendatangi murid yang terbilang pasif agar murid tersebut terpancing keaktifannya di dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan cara berinteraksi guru dengan peserta didik dalam hal ini bapak UK yang mengajar kelas XA dan kelas XC, beliau mengatakan agar terciptanya interaksi yang baik kepada peserta didik, beliau lebih mudah, karena menurut beliau, di dalam kelas, beliau menempatkan dirinya sejajar dengan peserta didik, dan selalu mendatangi peserta didik untuk membangun interaksi sehingga dapat dirasakan peserta didik tersebut tidak canggung untuk berinteraksi maupun bertanya jawab. Sedangkan menurut penelitian di kelas yang dibimbing oleh ibu SB yaitu kelas XE dan XF, biasanya ibu SB mengadakan tanya jawab ketika proses pembelajaran. Hal ini diyakini bisa menambah keaktifan peserta didik karena menurut penuturan dari ibu SB ketika awal masuk pelajaran beliau membuat kontrak belajar dengan peserta didik yang berisi, ketika beliau bertanya peserta didik harus menjawab karena akan mendapatkan nilai plus. Maka dari itu hal tersebut diyakini bisa memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu proses tanya jawab tersebut diyakini akan menimbulkan diskusi yang kemudian dilakukan untuk mencapai kesimpulan dari materi yang didiskusikan di kelas XF, namun meskipun sudah dibuat kontrak belajar, peserta didik di kelas XE masih terlihat tidak seaktif peserta didik di kelas XF. Menurut pernyataan dari beberapa informan, ibu SB juga sering mengadakan diskusi antar kelompok yang dapat membantu keaktifan peserta didik dari yang pasif supaya menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam Dalam hal ini bentuk interaksi yang dibangun oleh kedua orang guru yang disebutkan di atas yaitu melalui proses kerjasama seperti yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto (dalam Kun Maryati dan Juju Suryawati 2007:75) Kerjasama adalah sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Kerjasama antara guru dan peserta didik yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X ini dilakukan oleh guru agar dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Bentuk Interaksi Peserta Didik dengan Kelompok Belajar di Dalam Kelas

Interaksi antar peserta didik dengan kelompok belajar adalah interaksi sebagai individu dengan kepentingan kelompok maupun sebaliknya karena interaksi terjadi karena adanya hubungan yang baik antara kedua belah pihak kepentingan atau hubungan timbal balik dari kedua belah pihak. Interaksi antara peserta didik dengan kelompok yang terjadi di kelas yang dibimbing oleh bapak UK yaitu dengan cara bapak UK memberi pertanyaan kepada siswa agar terjadi diskusi di dalam kelas, suasana pembelajaran ketika bapak UK memberikan pertanyaan, siswa di kelas tersebut menjadi aktif dan dengan sendirinya

membentuk kelompok agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Walaupun bapak UK tidak pernah membentuk kelompok belajar, peserta didik tersebut membentuk kelompok belajar sendiri agar memudahkan mereka dalam bertukar pikiran.

Sedangkan di kelas yang dibimbing oleh ibu SB, memang pernah diadakan diskusi kelompok dan diskusi kelompok yang dilakukan oleh ibu SB berjalan cukup lancar dengan peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam berinteraksi, karena ibu SB sebelumnya membuat kontrak belajar sebagai motivasi untuk memacu keaktifan peserta didik.

Dalam hal ini bentuk interaksi antara individu dengan kelompok yaitu dengan cara kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk mencapai kesimpulan atas materi yang disampaikan seperti yang dituturkan oleh Soerjono Soekanto (dalam Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007:75) yang menyatakan bahwa kerjasama adalah sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Dari penuturan Soerjono Soekanto di atas, kerjasama penting dalam proses interaksi karena kerjasama dapat mempermudah interaksi yang terjadi dan mempunyai tujuan yang akan sama-sama dicapai oleh orang yang terlibat di dalam interaksi tersebut.

Interaksi Sosial Kelompok Belajar yang Satu dengan Kelompok Belajar yang Lain

Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang mengadakan interaksi satu sama lain yang mempunyai tujuan tertentu, seperti yang dikatakan oleh Bimo Walgito (2002:72) yaitu antara dua orang individu belum tentu dapat disebut sebagai suatu kelompok karena antara dua individu tersebut belum atau tidak mengadakan interaksi.

Bentuk interaksi antarkelompok yang penulis temukan di kelas yang dibimbing oleh bapak UK yang sama sekali tidak pernah membuat kelompok belajar, namun peneliti menemukan bahwa terdapat kelompok-kelompok yang biasanya saling berdiskusi satu sama lain, biasanya bapak UK memberikan pertanyaan, lalu seseorang akan berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Di kelas XA diskusi yang terjadi antarkelompok terlihat lancar dan hampir semua siswa aktif dan ikut dalam proses diskusi, sedangkan di kelas XC diskusi yang berlangsung terkesan monoton karena hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif. Kemudian bapak UK memberikan kesempatan bagi kelompok yang lain untuk menanggapi sehingga kemudian terjadilah diskusi antar kelompok tersebut untuk mencapai kesimpulan dari pertanyaan yang diberikan oleh bapak UK, dan bapak UK berperan sebagai moderator atau penengah dari diskusi yang terjadi. Dalam hal ini bapak UK hanya mengakomodasi dari diskusi yang terjadi, seperti yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto (dalam Kun Maryati dan Juju Suryawati 2007:75) yang mengemukakan bahwa akomodasi sebagai proses mengacu pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan agar tercipta keseimbangan.

Sedangkan bentuk interaksi yang terjadi di kelas yang dibimbing oleh ibu SB yang memang pernah membentuk kelompok diskusi, di kelas XF yaitu dengan cara hampir sama dengan yang terjadi di kelas bapak UK mengajar yaitu dengan tanya jawab dan saling bertukar pikiran agar peserta didik tersebut lebih aktif ketika proses pembelajaran, di kelas XE ibu SB juga melakukan hal demikian walaupun masih dirasakan kurang efektif. Ibu SB memberikan sugesti berupa pemberian nilai plus untuk peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk lebih aktif ketika proses diskusi antar kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto (2012:57) yaitu faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

Bentuk pola interaksi yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sudah memenuhi syarat terjadinya interaksi yaitu dengan adanya kontak dan komunikasi, yaitu dengan adanya hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya, maupun antara individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok yaitu dengan adanya hubungan saling tanya jawab, saling bertukar pikiran untuk membuat keputusan atas materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar di bidang sosiologi.

Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan kelompok belajar sudah cukup berjalan dengan baik. Namun masih ada peserta didik yang masih pasif ketika proses pembelajaran, namun tidak semua peserta didik menjadi pasif, masih ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik yang Aktif dan yang Tidak Aktif dalam Proses Pembelajaran

Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar peserta didik yang biasanya diukur melalui tes tertulis maupun lisan maupun yang dinilai dari kesehariannya ketika mengikuti proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1997:197), hasil belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Keaktifan peserta didik di kelas berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena kebanyakan peserta didik yang hasil belajarnya rendah mengatakan bahwa mereka malu dan takut untuk bertanya, padahal masih ada materi yang belum mereka pahami. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya tinggi menyatakan bahwa mereka sering bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui sehingga mereka akan lebih memahami materi yang nantinya akan membantu dalam menjawab soal ulangan dan keaktifan mereka lah yang membuat mereka mendapatkan nilai yang tinggi.

Di kelas yang dibimbing oleh bapak UK, dalam hal ini kelas XA dan kelas XC, ditemukan beberapa penuturan dari bapak UK sendiri yang mengajar maupun dari beberapa peserta didik yang menjadi informan, mengatakan bahwa keaktifan peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya, akan tetapi keaktifan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pengaruh

yang datang secara tidak langsung yaitu peserta didik yang biasanya sering bertanya dan menjawab akan lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan daripada peserta didik yang tidak aktif yang hanya mendengarkan saja diskusi temannya dengan guru yang mengajar. Sedangkan di kelas yang dibimbing oleh ibu SB, ibu SB terlebih dahulu membuat kontrak belajar dengan peserta didik yang isinya kurang lebih yaitu memberikan nilai plus kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran seperti bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini membuat keaktifan peserta didik secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, bentuk interaksi sosial yang dilakukan guru dengan peserta didik yaitu cara yang dilakukan oleh guru dalam membangun interaksi dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan, mendatangi murid yang terbilang pasif agar murid tersebut terpancing keaktifannya di dalam proses pembelajaran. Serta bentuk interaksi yang dibangun oleh bapak UK dan Ibu SB dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu melalui proses kerjasama, dimana kerjasama tersebut dilakukan oleh guru agar dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Bentuk interaksi peserta didik dengan kelompok belajar di dalam kelas, ditemukan bahwa interaksi peserta didik dengan kelompok belajar di dalam kelas selama proses pembelajaran tergolong aktif, karena peserta didik dengan kelompok belajarnya saling bertukar pikiran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Bentuk interaksi antara peserta didik dengan kelompoknya yaitu dengan cara kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mencapai kesimpulan atas materi yang disampaikan.

Interaksi sosial kelompok belajar yang satu dengan kelompok belajar yang lain, yaitu interaksi sosial yang dilakukan kelompok belajar yang satu dengan kelompok belajar yang lain dengan saling bertanya dan menanggapi agar peserta didik tersebut lebih aktif ketika proses pembelajaran sehingga kemudian terjadilah diskusi antar kelompok tersebut untuk mencapai kesimpulan dari pertanyaan yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Selanjutnya, Hasil belajar peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif dalam proses pembelajaran terlihat bahwa pada umumnya hasil belajar peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas nilainya cukup tinggi daripada peserta didik yang tidak aktif di dalam kelas. Karena peserta didik yang aktif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga apabila ada hal-hal yang belum di mengerti atau ada materi yang kurang jelas mereka langsung menanyakannya kepada bapak/ibu guru. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif mereka lebih banyak diam dan mendengar diskusi yang terjadi antar teman mereka, daripada mereka yang bertanya

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti berikan untuk memaksimalkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muuhammadiyah 1 Pontianak adalah: (1) Sebaiknya bapak/ibu guru lebih memberikan diskusi kelompok agar dapat membangun interaksi antar peserta didik sehingga menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran di dalam kelas. (2) Sebaiknya guru tidak terlalu keras dalam mendidik, jika ditemui peserta didik yang salah dalam menjawab, sebaiknya guru tidak memarahi peserta didik tersebut, tetapi lebih ke arah membimbing agar peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Hamid. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- Maryati, K dan Suryawati, J. (2007). Sosiologi. Jakarta: Erlangga
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. (2007). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surya, Mohammad. (2004). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutikno, M. Sobry. (2005). Pembelajaran Efektif Apa dan Bagaimana Mengupayakannya. Mataram: NTP Press
- UU. RI. No. 20. Tahun (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia
- Walgito, Bimo. (2002). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: ANDI
- Winataputra, U dan Rosita, T. (1997). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud